

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini yaitu sekumpulan anak yang sering dikatakan pada masa keemasan (*golden age*), anak dimasa ini akan mengalami pertumbuhan serta perkembangan pada usianya. Di Indonesia pun anak usia dini dikenal dengan anak yang rentan usia 0-6 tahun, pertumbuhan maupun perkembangan anak akan sangat cepat dimasa tersebut, jenjang pendidikan lah yang dapat menstimulus pertumbuhan serta perkembangan anak dengan baik.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) akan memberikan kebutuhan bagi anak dari segi fasilitas yang seimbang dengan anak dalam proses membantu pertumbuhan serta perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan dengan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, anak akan memiliki kesiapan saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya maka diperlukannya pemberian serta rangsangan baik dari pertumbuhan anak maupun perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga dapat menjadikan anak berkembang sesuai dengan usianya.²

¹Binti Rosyidah, “Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019, h. 1. <http://lib.unnes.ac.id/19539/1/2502407012.pdf>.

²Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 15.

Pendidikan pada anak usia dini mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menunjang stimulus pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal sesuai masa pertumbuhan dan masa perkembangan anak. Ketika bercerita tentang pendidikan anak usia dini maka banyak pemikiran yang akan tertuju ke dalam kegiatan yang dianggap mudah dan sederhana seperti halnya bernyanyi, bermain, dan menari. Hal ini sangat wajar karena pada dasarnya masa tersebut termasuk ke dalam masa bermain.³ Yang perlu diketahui pentingnya pendidikan pada anak, karena anak harus diarahkan serta dibina agar terciptanya aspek pertumbuhan dan perkembangan yang baik dan benar. Sedikit kesalahan dalam mendidik anak akan menjadikan pengaruh terhadap masa depan anak, karena itu menjadi seorang pendidik harus mengetahui tahapan dan kemampuan yang akan dicapai oleh anak dengan pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan sesuai dan baik yaitu pendidikan yang memiliki tujuan dari proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada kognitifnya saja. Pendidikan yang baik dimulai dari guru yang baik pula, di mana guru harus memiliki strategi dalam mengajar anak didik terlebih lagi dalam mengajar anak usia dini. Pembelajaran berhubungan dengan guru, proses dari belajar dan mengajar seorang guru diiringi dengan strategi. Strategi ini bertujuan untuk pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Penggunaan strategi pembelajaran digunakan tidak hanya pada dalam kelas, juga digunakan di luar kelas untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Kegiatan bermain adalah kegiatan yang terdapat di dalam dan di luar kelas.

³Binti Rosyidah, "Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung"..., h. 4.

Kegiatan bermain pada anak memiliki peranan penting agar menjadikan dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya seperti kemampuan untuk berpikir logis, imajinatif, dan kreatif. Anak akan dapat mendapatkan pengetahuan baru dan memahami apa yang ada disekitarnya dengan bermain.⁴ Dalam kegiatan bermain anak akan menggunakan indranya seperti meraba, menyentuh, melihat, dan mendengarkan suatu objek. Dari bermainlah anak mendapatkan informasi dan pengalaman karena situasi anak dalam bermain akan membuat anak berpikir dengan bebas. Pembelajaran yang dapat dilakukan anak dengan bermain salah satunya adalah seni, di mana kegiatan seni termasuk ke dalam kemampuan anak yang harus dikembangkan sehingga anak dapat mengekspresikan diri dengan apa yang dipikirkannya.⁵ Kegiatan seni yang dapat diberikan kepada anak yaitu kegiatan seni tari di mana dengan adanya kegiatan seni tari dapat membantu aspek perkembangan anak. Kegiatan seni tidak hanya mengembangkan kreatifitas saja tetapi dengan kegiaitan seni dapat membantu mengembangkan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, kreativitas, bahasa, dan dapat mengenalkan berbagai macam kesenian kepada anak seperti halnya seni musik, seni drama maupun seni tari. Menurut Yetti pendidikan tari untuk anak usia dini itu menekankan gerakan, dan mengontrol gerakan fisik motorik dari anak baik motorik kasarnya maupun motorik halusnya.⁶

⁴Utomo & Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi AUBNDK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2019), h. 2.

⁵Binti Rosyidah, "Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung...", h. 4.

Masa usia dini baik untuk menanamkan karakter pada anak, sebab anak menyimpan pribadi yang unik, memiliki karakter yang berbeda-beda, dan anak juga mempunyai kecerdasannya tersendiri.⁷

Seni adalah suatu keindahan, keindahan berekspresi, dan budaya manusia, kesenian terlahir dari dorongan sisi terdalam diri manusia. Adanya dorongan itulah yang menyebabkan naluri serta fitrah lahir di dalam diri manusia yang sudah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Allah memiliki sifat indah, dan mencintai keindahan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist shahih yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدُ حُلِّ الْجَنَّةِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ. الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَظْمُ النَّاسِ.⁸

Allah menganugerahkan kemampuan yang dimiliki manusia untuk dapat dinikmati dan diekspresikan keindahannya. Salah satu kemampuan yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan yang lainnya yaitu kemampuan berseni. Jika demikian, islam pasti mendukung kesenian selama penampilan lahirnya

⁶Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 68.

⁷Didith Pramunditya Ambara, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 6.

⁸Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 292.

tidak melampaui batas ajaran islam. Karena itu pula islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam islam.⁹

Berdasarkan hasil observasi, TK Mandiri Banjarmasin memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan kisaran waktu pembelajaran selama 1 jam, dikarenakan adanya pandemi covid-19 kegiatan ekstrakurikuler masih diadakan tetapi waktu kegiatan dikurangi menjadi 30 menit, pelatih tari sendiri adalah guru sekaligus kepala sekolah dari TK Mandiri. Kegiatan seni tari yang diadakan di sekolah ini adalah kegiatan seni tari dindin badindin yang sangat menarik untuk diteliti karena tari dindin badindin dominan dengan gerakan tari yang tegas, dengan menari kekuatan dan daya tahan tubuh anak akan terlatih dengan sempurna dan secara alami anak akan menjadi lebih aktif, kuat, dan terampil. Tarian ini menjadikan daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Dindin Badindin di TK Mandiri Banjarmasin.¹⁰

⁹M. Quraish Shihab, *http://media.isnet.org/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Seni1.html*. *Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Permasalahan Umat*. Senin, 01 Juni 2020 pukul 17.12 WITA

¹⁰Catatan hasil observasi 18 Januari 2020

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam penelitian ini maka peneliti membuat definisi sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi guru yang dimaksud peneliti adalah cara pengajaran yang digunakan guru atau rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentang proses belajar mengajar tari dindin badindin di TK Mandiri Banjarmasin dari perencanaan, pelaksanaan, cara pembelajaran, dan evaluasi kepada anak.

2. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti di sini adalah pembelajaran tari yang dilakukan di sekolah, hari pembelajaran ekstrakurikuler tari ini di hari Sabtu dengan waktu pembelajaran 1 jam, dikarenakan adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan waktu pembelajaran 30 menit.

3. Tari Dindin Badindin

Tari dindin badindin maksud dari peneliti yaitu tarian yang sederhana yang akan dilaksanakan oleh anak-anak dari kelas B yang berjumlah 5 orang di TK Mandiri Banjarmasin.

Dapat disimpulkan bahwa definisi operasional yang dimaksud oleh peneliti adalah cara pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran ekstrakurikuler tari dindin badindin di TK Mandiri Banjarmasin

melalui proses perencanaan, pelaksanaan, cara pengajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian maka fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dindin badindin di TK Mandiri Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dindin badindin di TK Mandiri Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Lembaga sekolah ini tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi masih melestarikan kegiatan kesenian di sekolah tersebut yaitu kesenian tari dan kesenian musik yang dilaksanakan setiap hari sabtu selama 1 jam.
2. Belum ada yang melakukan penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dindin badindin di TK Mandiri Banjarmasin.

3. Adanya persetujuan dari pihak sekolah dan yayasan untuk peneliti menjadikan TK Mandiri tersebut sebagai tempat penelitian.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil serta manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, terlebih lagi untuk yang berperan penting terhadap anak. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Harapan pada penelitian yang telah dilakukan ini agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan semua pihak sehingga dapat dijadikan bekal untuk menerapkan tari di lembaga pendidikan lainnya dan harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan oleh TK lain yang berkeinginan untuk menerapkan seni tari pada anak didiknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Agar guru dapat menjadikan bahan ajar untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan untuk menambah strategi dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk anak usia dini.

- b. Bagi Peneliti Lanjutan

Agar dapat dijadikan referensi atau acuan untuk membantu dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan tentang strategi

pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk anak dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam pada topik yang sama.

c. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat membuat serta meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih variatif pada anak untuk tercapainya suatu pembelajaran.

d. Bagi Anak

Dapat membantu anak dalam memahami dan melakukan pembelajaran tari dindin badindin.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dituliskan dalam bentuk tulisan agar lebih memperdalam tentang permasalahannya, sehingga dapat dipahami maksud dan tujuan. Agar tidak terjadi kekeliruan maka perlu penelitian terdahulu agar bisa membandingkan dengan masalah yang sudah peneliti lakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat di bawah ini, yaitu:

1. Skripsi yang diteliti oleh Rery Mei Isnawati, Fakultas Bahasa dan Seni berjudul “Pembelajaran Seni Tari di TK ‘Aisyiyah 1 Ajibarang” dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tari yang banyak memiliki manfaat, dan sekolah tersebut memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana proses

pembelajaran seni tari di TK ‘Aisyiyah 1 Ajibarang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan tari maka ditemukannya perubahan sosial pada anak, di mana awalnya anak tidak mau mendengarkan ucapan guru, sekarang mulai menghargai dan mau mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru.¹¹

2. Skripsi yang diteliti oleh Ellen Tinoko Ranti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tari Kreasi Indang (Dindin Badindin) untuk Membentuk Kemandirian Anak Kelompok A2 TK ABA Janturan Yogyakarta” dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembentukan karakter mandiri anak, kemandirian anak di sekolah tersebut masih kurang dan masih banyak anak-anak yang memiliki sikap kemandirian yang rendah. Masih ada anak-anak yang minta dibantu akan tetapi sekolah serta guru tidak berhenti berusaha untuk membentuk kemandirian anak. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah proses implemementasi pembelajaran tari kreasi indang (dindin badindin) untuk membentuk kemandirian anak A2 di TK ABA Janturan Yogyakarta dan dampak dari implementasi pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tari kreasi dindin badindin diajarkan guru satu persatu gerakan tari secara perlahan dan dampaknya adalah untuk membentuk kemandirian

¹¹Rery Mei Isnawati, “Pembelajaran Seni Tari di TK ‘Aisyiyah 1 Ajibarang”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015. <http://lib.unnes.ac.id/19539/1/2502407012.pdf>.

anak kelompok A2 dengan hasil banyak anak yang semakin hari semakin mandiri melakukan kegiatan tari dan kemandirian anak pun berpengaruh dengan kegiatan lain, anak-anak menjadi semakin mandiri.¹²

3. Skripsi yang diteliti oleh Binti Rosyidah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berjudul “Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulunagung”, dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh dengan adanya kegiatan seni tari maka membantu mengembangkan kemampuan gerak anak, melatih anak agar melestarikan kesenian sehingga diterapkanlah kegiatan seni ini. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana rencana yang digunakan dalam penerapan kegiatan seni tari, metode yang digunakan dalam penerapan seni tari, dan bagaimana hasil dari penerapan kegiatan seni pada anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan harus dipersiapkan terlebih dahulu, menentukan materi yang akan diajarkan, selama kegiatan seni juga guru melakukan metode-metode untuk melancarkan pembelajaran. Metode yang digunakan guru adalah metode bercerita dan juga metode demonstrasi sebagai

¹²Ellen Tinoko Ranti, “Implementasi Pembelajaran Tari Kreasi Indang (Dindin Badindin) Untuk Membentuk Kemandirian Anak Kelompok A2 Aba Janturan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36211/>.

alat pengenalan tari pada anak. Hasil dari kegiatan banyak perubahan setelah mengikuti kegiatan seni tari.¹³

Dari beberapa judul di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada tari yang dilakukan pada anak usia dini. Perbedaannya yaitu yang terdapat pada penelitian di atas adalah ada yang ingin meneliti pembentukan kemandirian dengan kegiatan tari, dan ingin mengetahui penerapan tari yang dilakukan di sekolah. Sedangkan peneliti di sini ingin mengetahui strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dandin badandin untuk anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yang berisikan:

Bab I pendahuluan, yaitu berisikan tentang timbulnya permasalahan sehingga menjadikan pertanyaan yang memiliki tujuan dan akan menghasilkan manfaat dari penelitian tersebut.

Bab II landasan teori, yang menerangkan dan menginformasikan materi atau teori tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang berisikan hakikat anak usia dini, pengertian strategi, pengertian ekstrakurikuler, tari untuk anak usia dini, tari

¹³Binti Rosyidah, "Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13919/>.

dandin badandin, strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dandin badandin.

Bab III metode penelitian, yaitu berisikan tentang metode yang digunakan saat ingin meneliti, selain itu dalam pembahasan ini berisikan objek maupun subjek serta memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan.

Bab IV laporan hasil penelitian, yaitu hasil penelitian tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.